

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi dan modernisasi yang sedang berjalan saat ini, banyak terjadi perubahan-perubahan baik dalam segi ekonomi, politik, maupun sosial budaya. Dengan sendirinya segala perubahan tersebut akan berpengaruh terhadap kehidupan individu. Perubahan yang begitu cepat memberikan konsekwensi bagi individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan yang semakin lama semakin meningkat. Demikian juga dengan keadaan di Indonesia.¹

Pada zaman yang semakin maju ini dan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, membuat interaksi antar manusia semakin mudah. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih ini jika tidak diimbangi dengan Iman dan Taqwa tidak akan jalan seimbang karena ketika menjalani hidup sehari-hari selain harus memiliki ilmu, juga harus memiliki iman dan taqwa supaya ilmu yang dimiliki bisa menjadi lebih bermanfaat. Jika ilmu tidak diimbangi dengan iman dan taqwa maka akan sering akan mengalami penyimpangan.²

Perkembangan peradaban sosial yang disebabkan oleh era modernisasi, berdampak pada individualistik. Sehingga mengurangi rasa peduli terhadap nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Tidak jarang sampai melupakan nilai sosial

¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 1.

² Okta Dwi Rismaningsih, et. Al. "Peran Organisasi Remaja dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat." *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Blitar*, hlm. 29.

yang dulunya ada di kelompok masyarakat. Bahkan ada pula yang tidak sejalan dengan aturan Islam sebagai agamanya.

Hal demikian bukan tidak mungkin terjadi pada generasi bangsa dan agama, menjadi sasaran perilaku sosial yang tidak berdasar pada nilai-nilai agama. Mengejauantahkan hukum-hukum agama dan nilai-nilai sosial yang ada di masyarakat. Bukan karena mereka tidak tahu terhadap ketetapan hukum-hukum agama dan nilai-nilai sosial, namun karena tidak ada rasa peduli sosial yang membuat remaja khususnya menyepelekan berbagai aturan yang ada di agama.

Mendefinisikan remaja untuk masyarakat Indonesia sama sulitnya dengan menetapkan definisi remaja secara umum. Masalahnya adalah karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, adat, dan tingkatan sosial-ekonomi maupun pendidikan.³

Remaja merupakan generasi yang akan mewarisi Negara Indonesia pada masa yang akan datang. Berbagai harapan yang diletakkan agar mereka berupaya menjadi individu yang berguna serta mampu menyumbang ke arah kesejahteraan Negara secara keseluruhan. Namun pada realitanya, berbagai pihak mulai menaruh kebingungan tentang gejala sosial yang melanda remaja.

Masa remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik, di mana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai pula dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang

³ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 18.

dewasa. Pada periode ini pula remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa.⁴

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Kalau kita perhatikan ada empat faktor lingkungan yang memengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang islami, sebab lingkungan yang islami dapat mendorong kepribadian remaja ke arah yang baik dan benar.

Perilaku remaja yang diharapkan mampu menjadi pribadi yang baik dengan sikap sosial dan perilaku yang berasaskan pada nilai-nilai agama sekarang sudah mulai luntur, karena perkembangan zaman yang mengarah pada kebebasan. Sedangkan remaja pada hakikatnya adalah penerus bangsa dan agama.

Masa remaja juga disebut masa kebingungan dan kegoncangan atau keraguan. Kebimbangan dan kegoncangan itu disebabkan karena perkembangan mental remaja berkembang ke arah mampu menerima atau menolak ide-ide atau pengertian yang abstrak. Maka pandangan terhadap alam dengan segala isi dan peristiwanya berubah dari mau menerima tanpa pengertian menjadi menerima dengan penganalisaan.⁵

Oleh karena itu pada fase demikian, perlu ada bimbingan dan perhatian pada perkembangan remaja perhatian tersebut bisa melalui pendidikan, sosialisasi, pengawasan sikap spiritual, dan sebagainya. Untuk meminimalisir perilaku remaja yang tidak sesuai dengan aturan agama.

⁴ Agustiani, *Psikologi Perkembangan*, hlm. 28.

⁵ Muntaha Umar, *Psikologi Agama* (Pamekasan: Stain Pamekasan Press, 2006), hlm. 13.

Perkembangan jiwa dan agama pada masa remaja ini tidak begitu memerlukan perhatian dan pengarahan lebih serius jika dibandingkan dengan perkembangan jiwa dan agama pada anak-anak, karena jika pada remaja hal ini sudah mulai mengenal arti kedewasaan dan kedewasaan inilah yang membuat kita mempunyai perbedaan pada anak-anak. Dan pada remaja perkembangan jiwanya mulai bergejolak-gejolak dengan apa yang dilaminya dalam kehidupannya dan pada pergaulannya. Sebab semakin banyak mereka bergaul dengan sesama remaja dan juga orang dewasa maka pemikirannya akan selalu menjurus pada jiwanya. Dan mereka akan selalu mengalami kegelisahan dalam kehidupannya. Mereka selalu berfikir dan mencoba ingin mencari jati dirinya yang terpendam.

Yang kemudian inilah yang perlu diperhatikan yaitu apabila perkembangan jiwa remaja yang bergejolak itu tidak disertai dengan bekal agama yang ada pada dirinya maka akibatnya akan berbahaya. Karena peran agama dalam perkembangan jiwa pada remaja ini penting maka harus disertai dengan perkembangan agama yang cukup, supaya emosi yang mencuat dari dalam dirinya dapat terkendalikan terkontrol oleh aturan-aturan yang mengikat dirinya sendiri.⁶

Sesuai dengan fakta yang ada saat ini, bahwasanya remaja cenderung melakukan hal-hal yang negatif seperti mencuri, berzina, meminum minuman keras, melawan kepada orang tua dan masih banyak lagi contoh yang lain. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki sikap moral dan akhlak remaja yaitu dengan mengadakan pendidikan Islami.

⁶ Baharuddin & Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 121.

Sejumlah perkumpulan pemuda dapat dikelompokkan sebagai lembaga pendidikan, yaitu perkumpulan pemuda yang dengan sengaja didirikan untuk membina dan mengembangkan potensi anggotanya menjadi generasi yang bermanfaat bagi agama, bangsa dan negaranya. Perkumpulan ini cukup beragam jenis dan jumlahnya. Dari cakupan wilayah, ada perkumpulan pemuda yang bersifat lokal, regional dan nasional. Dari misi dan gerakannya ada yang bersifat nasionalis seperti gerakan pramuka dan KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia), nasionalis-religius seperti Gerakan Pemuda Anshor, Fatayat NU, GMKI (Gerakan Mahasiswa Kristen Indonesia), PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia), HMI (Himpunan Mahasiswa Islam), dan Pemuda Muhammadiyah. Ada juga perkumpulan pemuda yang lebih bersifat keagamaan misalnya Remaja Masjid.⁷

Pentingnya pendidikan Akhlak bagi remaja tidak lain untuk masa depan dan kebaikan dirinya sendiri. Selain pentingnya akhlak, pembentukan akhlak bisa diartikan sebagai usaha sungguh-sungguhdalam rangka membentuk anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dann konsisten.⁸ Untuk itu, organisasi kepemudaan seperti Remaja Masjid menjadi wadah alternatif bagi pembentukan akhlak remaja.

Masjid merupakan pusat kegiatan kaum muslimin. Dari sanalah seharusnya kaum muslimin merancang masa depannya, baik dari agama, ekonomi, politik, sosial dan seluruh sendi kehidupan, sebagaimana para pendahulunya memfungsikan masjid secara maksimal.

⁷ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 119.

⁸ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 135.

Jika berbicara tentang masjid, maka tidak terlepas dengan peran organisasi remaja masjid. Forum remaja masjid merupakan anak organisasi dari takmir masjid. Karena itu segala aktivitas yang dikerjakan oleh remaja masjid harus selaras dengan program kerja dan kebijakan takmir. Secara organisator, remaja masjid melaksanakan aktivitasnya dengan pembinaan dari takmir masjid.⁹

Remaja masjid ialah remaja yang mencurahkan pengetahuannya pada masjid, ajaran islam, pengalaman dan penyebarannya di tengah-tengah mereka dan ikut menjamin kestabilan nasional dan harus mampu tampil sebagai unsur pemuda yang dapat memikul tanggung jawab bangsa dan Negara, dan berkewajiban untuk saling tolong menolong dalam hal kebajikan.

Remaja masjid merupakan generasi penerus bangsa dan agama. Suatu perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Maka peran sosial keagamaannya sangat diperlukan dan mutlak keberadaannya, untuk mengadakan pembinaan dan pengembangan dalam memakmurkan masjid, guna meningkatkan pendidikan Islam dengan penuh semangat, kerja keras dan ikhlas dalam beraktivitas.¹⁰

Melalui peran remaja masjid, masjid mampu menjadi wadah pembentukan akhlakul karimah serta pendidikam akhlakul karimah bagi masyarakat sekitar khususnya remaja-remaja yang dalam dunia nyata pergaulannya kini sangat rawan. Dimana banyak dijumpai pergaulan para remaja di luar sana yang memprihatinkan dan layak untuk diberikan bimbingan serta

⁹ Nevihwa, et. Al, "Peran Himpunan Remaja Masjid At-Taqwa (Permata) dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Masyarakat Kampung Ciampea Ilir Desa Tegal Waru Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor." *Prosa PAI*, hlm. 14.

¹⁰ Zulmaron, et. Al, "Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang." *Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang*, 1 (2017) hlm. 41.

arahan. Hal itu bisa terjadi karena adanya beberapa faktor seperti tidak adanya upaya yang dilakukan oleh anggota masyarakat sekitar dalam mengembalikan moral dan akhlak anak serta peran masyarakat itu sendiri dalam memberikan sentuhan pendidikan karakter.¹¹

Remaja masjid merupakan salah satu bentuk lingkungan yang tepat membentuk karakter islami. Melalui keberadaan remaja masjid, generasi muda islam bisa belajar berorganisasi dan berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri.

Peran remaja masjid sangat penting untuk meningkatkan pemahaman terutama dalam hal keagamaan, sebagai guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi informasi dan budaya. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai keimanan dasar, sehingga dapat membentangi generasi Islam dalam pergaulannya. Sekarang ini seakan tiada batas pergaulan para pemuda, karena itu dengan remaja masjid inilah kita bisa mengontrol dan mencegah pergaulan bebas yang setiap saat memintai generasi Islam kita.

Untuk menjadikan para remaja memiliki akhlak yang baik, remaja masjid mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian bulan ramadhan, dan bisa juga dengan melalui sharing. Bukan hanya pada bidang keagamaan saja, tapi juga dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, contohnya program penggalangan dana baik itu untuk dana kegiatan PHBI maupun untuk santunan anak yatim maupun fakir miskin.. Maka dari itu, dengan aktif mengikuti kegiatan remaja masjid, akhlak remaja akan terpengaruh ke akhlak yang lebih

¹¹ Nevihwa, "Peran Himpunan Remaja Masjid." hlm. 14-15.

baik. Dimana kegiatannya berhubungan dengan keagamaan, sosial, serta berhubungan langsung dengan masyarakat dan sekitarnya.

Organisasi remaja yang dipandang mampu mewujudkan harapan berbagai komponen masyarakat, termasuk bangsa terhadap remaja adalah remaja masjid. Melalui organisasi ini dilakukan aneka kegiatan atau program kerja yang tidak hanya berorientasi keagamaan, tetapi juga hal-hal sosial kemasyarakatan seperti santunan anak yatim. Remaja masjid diharapkan mampu mewadahi para remaja Islam untuk selalu berada pada pola hidup yang berhiaskan pada akhlak mulia yang sejalan dengan ajaran Islam.

Keaktifan anggota remaja masjid Baitul Muqorrobin Desa Tambung dalam mengikuti program kegiatan remaja belum 100% aktif, namun partisipasi anggota remaja sudah sangat bagus. Meskipun malam sebelumnya mengikuti kegiatan, Belum tentu malam selanjutnya hadir. Begitupun sebaliknya yang malam sebelumnya tidak hadir, malam selanjutnya hadir. Jadi remaja masjid Baitul Muqorrobin masih sangat labil.

Untuk menjadikan para remaja memiliki akhlak yang baik, remaja masjid Baitul Muqorrobin Desa Tambung mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian, kajian bulan ramadhan, dan bisa juga dengan melalui sharing. Bukan hanya pada bidang keagamaan saja, tapi juga dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, contohnya program penggalangan dana baik itu untuk dana kegiatan PHBI maupun untuk santunan anak yatim maupun fakir miskin. Para remaja akan terjun langsung untuk meminta sumbangan kepada masyarakat dengan seikhlasnya, dan juga akan memberikan sumbangan tersebut secara langsung kepada anak yatim maupun fakir miskin. Adanya kegiatan-kegiatan

tersebut akan mengingatkan para remaja masjid akan nikmat lahir maupun batin yang diberikan oleh Allah SWT. kepada mereka. Sehingga mereka masih bisa merasakan kasih sayang orang tua, masih diberikan rezeki yang berkecukupan.¹²

Oleh karena itu, dari latar belakang di atas peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang **“Pengaruh Kegiatan Remaja Masjid Baitul Muqorrobin Terhadap pembentukan Akhlak Remaja di Desa Tambung Pademawu Pamekasan”**

B. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada latar belakang yang telah penulis paparkan di atas, maka dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kegiatan remaja masjid Baitul Muqorrobin terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Tambung Pademawu Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh kegiatan remaja masjid Baitul Muqorrobin terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Tambung Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kegiatan remaja masjid Baitul Muqorrobin terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Tambung Pademawu Pamekasan.

¹² Rizky Syaiful Anam, Ketua Remaja Masjid, Wawancara Langsung di Masjid Baitul Muqorrobin, (30 Januari 2020), Pukul 20.00.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kegiatan remaja masjid Baitul Muqorrobin terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Tambung Pademawu Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang pendidikan mengenai kegiatan Remaja Masjid, akhlak remaja, dan pengaruh kegiatan Remaja Masjid Baitul Muqorrobin terhadap pembentukan akhlak remaja. Serta juga diharapkan dapat dijadikan sebuah pedoman dalam memajukan ikatan remaja masjid dan mengembangkan akhlak remaja.

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat pada berbagai kalangan antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi Ketua Remaja Masjid, sebagai acuan bagi ketua remaja masjid untuk lebih lagi meningkatkan kegiatan yang memang sudah ada sebelumnya dan juga bisa dijadikan koreksi ulang terhadap kinerja para pengurus, dengan harapan kegiatan ini benar-benar dilaksanakan dengan sebaik mungkin.
- b. Bagi Anggota Remaja Masjid, Untuk memperdalam informasi dalam meningkatkan pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan, serta dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kualitas bagi pengurus, anggota dan masyarakat kedepannya.
- c. Bagi Peneliti, Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman tentang pembinaan akhlak remaja melalui kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Muqarrabin Desa Tambung.
- d. Bagi masyarakat, Menambah wawasan dan khazanah pendidikan Islam pada masyarakat tentang manfaat dan peranan organisasi Remaja Masjid dalam

Pembentukan akhlak remaja di Desa Tambung Pademawu Pamekasan. Dapat juga dijadikan sebagai bahan pedoman dan penambahan wawasan bagi para orang tua untuk mengikutsertakan putra-putranya disebuah perkumpulan mengenai kegiatan-kegiatan yang ada di remaja masjid dengan harapan untuk dapat bimbingan tentang nilai Islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini tidak menyimpang atau terlalu luas, maka perlu diberi batasan kajian atau ruang lingkup penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Ruang lingkup materi

Pada variabel X tentang remaja masjid merupakan kegiatan yang mencakup pada:

1. Rapat
2. Tadarus Malam Jum'at
3. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam
4. Kegiatan Bulan Ramadhan
5. Kegiatan Sosial

Pada variabel Y (pembentukan akhlak remaja) indikator yang ingin diteliti adalah:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT
2. Akhlak Terhadap Orang Tua
3. Akhlak Terhadap diri sendiri
4. Akhlak Terhadap Sesama Manusia
5. Akhlak Terhadap Lingkungan

2. Ruang lingkup lokasi

Adapun Lokasi yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu Masjid Baitul Muqorrobin di Desa Tambung Pademawu Pamekasan

3. Subjek Penelitian

Subjek yang dijadikan penelitian oleh peneliti yaitu remaja masjid Baitul Muqorrobin Desa Tambung Pademawu Pamekasan

F. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.¹³

Adapun asumsi yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Remaja masjid menjadi salah satu sarana untuk mengembangkan potensi.
2. Pelaksanaan program kegiatan remaja masjid yang dilakukan mempunyai pengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata “*hypo*” yang berarti “di bawah” dan “*thesa*” yang berarti “kebenaran”. Hipotesis dapat didefinisikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.¹⁴ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

¹³ Abd. Mukhit, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), hlm. 50.

¹⁴ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 63.

dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁵

Berkaitan dengan pengertian hipotesis di atas maka penulis menggunakan hipotesis kerja (H_a) sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kegiatan remaja masjid Baitul Muqorrobin terhadap pembentukan akhlak remaja.
2. Kegiatan remaja masjid Baitul Muqorrobin cukup berpengaruh terhadap pembentukan akhlak remaja.

H. Definisi Istilah

1. Kegiatan adalah suatu aktivitas; usaha; pekerjaan
2. Remaja adalah masa transisi atau peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa.
3. Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim (Islam).
4. Remaja Masjid adalah perkumpulan pemuda muslim yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.
5. Kegiatan remaja masjid adalah suatu aktivitas perkumpulan pemuda muslim yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid.
6. Akhlak adalah tingkah laku atau tabiat yang terdapat pada diri seseorang yang telah melekat.

¹⁵ Sugioyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 64.

7. Pembentukan akhlak adalah usaha-usaha dalam rangka membentuk akhlak seseorang.
8. Pengaruh kegiatan remaja masjid Baitul Muqorrobin terhadap pembentukan akhlak remaja adalah pengaruh suatu aktivitas perkumpulan pemuda muslim yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan suatu masjid terhadap usaha-usaha dalam rangka membentuk akhlak seseorang.